



Volume 1 Nomor 3 (2022) Pages 272 – 280

**Change Think Journal**

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PRAKTEK MEMBUAT MOZAIK (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Miftahul Huda Cirebon)**

**JULFA<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [julfa@gmail.com](mailto:julfa@gmail.com)

Received: 2022-08-18; Accepted: 2022-09-12; Published: 2022-09-30

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji soal peningkatan motorik halus anak melalui praktek membuat mozaik. Penelitian ini berangkat dari permasalahan di lokasi penelitian yaitu masih banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang. Penelitian sangat perlu diteliti guna menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran :1) kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon sebelum praktek membuat Mozaik; 2) Proses pemberian tindakan melalui praktek membuat Mozaik pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon; 3) Hasil dari penerapan membuat Mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model Kemmis dan Mc. Teggart dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian diperoleh: 1). kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon sebelum praktek membuat Mozaik berada pada level rendah (36%); 2) Proses pemberian tindakan melalui praktek membuat Mozaik pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dilakukan dalam dua siklus, pada siklus pertama dilakukan dengan menggunakan Mozaik daun pisang kering dan siklus kedua menggunakan biji-bijian; 3) Hasil dari penerapan membuat Mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon memberikan signifikansi yang besar yaitu adanya peningkatan dari level rendah menjadi sangat tinggi (83%).

**Kata Kunci** : *Pengembangan, motorik halus, Mozaik.*

### **ABSTRACT**

*This study examines the problem of improving children's fine motor skills through the practice of making mosaics. This study departs from the problem at the research location, namely*

*that there are still many children whose fine motor skills have not yet developed. Research really needs to be researched in order to produce a more effective quality of learning in improving children's fine motor development. The purpose of this study was to describe: 1) fine motor skills in group B children of PAUD Miftahul Huda, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency before the practice of making mosaics; 2) The process of giving action through the practice of making mosaics for children in group B of PAUD Miftahul Huda, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency; 3) The results of the application of making mosaics in improving fine motor skills in group B children of PAUD Miftahul Huda, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency. The research method used is Classroom Action Research (CAR), with the Kemmis and Mc. Teggart and carried out in two cycles. Data was collected by observing the group B children of PAUD Miftahul Huda, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency, totaling 15 children. The results obtained: 1). fine motor skills in group B PAUD Miftahul Huda children, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency before the practice of making mosaics were at a low level (36%); 2) The process of giving action through the practice of making mosaics for children in group B of PAUD Miftahul Huda, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency was carried out in two cycles, in the first cycle using paper-cut mosaics and the second cycle using seeds; 3) The results of the application of making mosaics in improving fine motor skills in group B PAUD Miftahul Huda children, Tegalwangi Village, Weru District, Cirebon Regency gave great significance, namely an increase from low level to very high (83%).*

**Keywords:** *Development, fine motor, Mosaic.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Agus, 2020) seperti dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur." Anak yang baru lahir diibaratkan sebagai kertas kosong dimana orang tua yang dapat membentuk karakter anak. Dari sejak lahir anak diberi kesempatan mendapatkan pendidikan melalui meniru, memperhatikan kegiatan dan tingkahlaku orang dewasa. Orang tua dapat menstimulasi perkembangan melalui latihan secara terus menerus. Pendidikan anak usia dini dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah orang pertama yang dilihat di lingkungan terdekat. Orang tua merupakan guru utama dalam meningkatkan perkembangan anak karena orang tualah yang mendididk anak sebelum mengenal lingkungan sekolah.

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Pasal 10 Ayat (1), motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, 2014). Dalam Kenyataannya di PAUD

Miftahul Huda Kelompok B dalam bidang pengembangan motorik, khususnya motorik halus masih belum tercapai secara optimal, ini di buktikan dengan sebagian jumlah anak masih belum mampu memegang pensil dengan baik. Ini di karenakan guru terlalu memaksakan anak untuk menulis tanpa adanya strategi pembelajaran yang menarik bagi anak dalam peningkatan motorik halus. Mereka merasa jenuh dan bosan sehingga perkembangan motorik halus mereka tidak berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan weru Kabupaten Cirebon yang berjumlah 15 orang anak, 10 orang anak sudah mulai berkembang tetapi ada 5 orang anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang. Di tandai dengan anak kesulitan ketika melakukan keterampilan menggunakan jari jemari tangan pada kegiatan menjumput bahan yang sudah dipotong atau digunting. Anak-anak juga mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan pada saat kegiatan menempel bahan pada pola gambar, anak-anak menempel.

Terdapat beberapa faktor yang yang menyebabkan kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelas antara lain kondisi kelas yang kurang kondusif, dalam proses pembelajaran yang diberikan guru berupa lembar kerja anak (LKA), baik pembelajaran untuk perkembangan kognitif, motorik, sosial emosional maupun bahasa yang dikaitkan dengan persiapan membaca dan menulis dikarenakan tuntutan dari orang tua yang menginginkan anaknya sudah mampu membaca dan menulis sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar, sehingga membuat guru jarang memberikan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Media pembelajaran lembar kerja anak (LKA) yang digunakan guru pun kurang bervariasi karena tidak dibuat sendiri melainkan lembar kerja anak (LKA) yang digunakan seperti majalah dari membeli, dan kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan motorik halus adalah menggambar dan mewarnai.

Salah satu kegiatan yang dapat merangsang tumbuh dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan membuat Mozaik. Mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat Mozaik sangat bervariasi dan bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Umumnya bahan yang digunakan adalah kepingan pecahan keramik, potongan kaca, biji-bijian, potongan kertas warna-warni, dan lain-lain. Namun dalam dunia pendidikan anak, bahan yang digunakan tentu saja berbeda. Biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang tidak berbahaya dan sederhana seperti kertas, biji, potongan daun, potongan kertas, dan lain-lain (Solichah, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir memperbaiki aspek motorik anak. Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Paizaluddin & Ermalinda, 2016: 6). Arikunto (2005) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur kemampuan motorik halus anak sebelum pemberian tindakan, peneliti melakukan observasi. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu mengacu pada indikator kemampuan motorik halus yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu: Cara mengambil bahan Mozaik, Menempel bahan Mozaik dengan tepat dan Cara memberi perekat (lem) pada pola dan gambar. Berdasarkan hasil analisis terhadap data, maka diperoleh gambaran kemampuan motorik halus anak sebelum pemberian tindakan (pra siklus) yaitu masih rendah (36%). Sedangkan Berdasarkan Garifik di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut: 1). Cara mengambil bahan Mozaik yaitu masih rendah (38%); 2). Cara memberi perekat lem pada pola, yaitu berada di level cukup (40%) dan 3). Ketepatan menempel bahan Mozaik pada pola gambar yaitu berada di level rendah (30%).

Rendahnya capaian pembelajaran ini, jika dianalisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan salah satunya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang selama ini digunakan. Berdasarkan hasil observasi terkait dengan media pembelajaran, pengembangan motorik halus anak selama ini masih belum menggunakan mozaik. Jika meminjam istilah Elizabeth B. Hurlock (Fahrudin, 2018:62), bahwa pengembangan motorik halus anak pada dasarnya perlu dilakukan dengan ragam gerakan yang dapat memancing pergerakan pusat saraf, urat saraf, dan otot. Diantara kegiatan yang dapat merespon perkembangan tersebut adalah bermain Mozaik. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan praktek membuat Mozaik, ditempuh dengan melalui 2 siklus, yakni :

- a. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022.
  - 1) Dimulai pukul 07.30 – 10.00 dengan tema alat komunikasi dan sub tema alat komunikasi elektronik (televisi). Pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum memasuki

ruangan kelas, anak-anak mencuci tangan untuk mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran diawali baris, berdoa dan salam. Dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar anak dan mengecek kehadiran anak dengan berhitung sambil bernyanyi. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari guru. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru melakukan apersepsi tentang tema alat komunikasi dengan sub tema elektronik.

- 2) Pada kegiatan inti, guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan dan mengenalkan bahan-bahan yang akan dijadikan pembuatan Mozaik. Selain itu Guru juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu praktik membuat Mozaik dari kertas. Guru menyediakan kertas yang sudah terdapat pola gambar serta kertas gambar yang sudah dipotong-potong. Guru mengenalkan pola gambar dan kertas warna yang sudah dipotong- potong. Setelah itu anak diberi penjelasan cara membuat Mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan potongan kertas satu per satu. Guru membagikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Mozaik. Setelah itu, anak-anak mulai mengerjakan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru berkeliling memantau kegiatan anak membuat Mozaik. Setiap anak yang sudah menyelesaikan kegiatan membuat Mozaik diminta untuk membereskan masing-masing alat dan bahan yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah selesai anak istirahat, anak mencuci tangan dilanjutkan makan bersama bekal yang dibawa. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi kegiatan pada hari itu dengan menanyakan perasaan anak, setelah itu dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan berdoa sesudah belajar, doa naik kendaraan, kemudian ditutup dengan salam.

b. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 April 2022.

- 1) Dimulai pukul 07.30 – 10.00 dengan tema alam semesta dan sub tema benda langit (bintang). Pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- 2) Sebelum memasuki ruangan kelas, anak-anak mencuci tangan untuk mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran diawali baris, berdoa dan salam. Dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar anak dan mengecek kehadiran anak dengan berhitung sambil bernyanyi. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari guru. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru melakukan apersepsi tentang tema alam semesta dengan sub tema benda langit (bintang). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menjelaskan dan mengenalkan bahan alam yang ada di sekitar yang bisa dijadikan permainan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu permainan Mozaik dengan biji-bijian. Guru menyediakan kertas yang sudah terdapat pola gambar bintang. Guru mengenalkan pola gambar bintang dan biji-bijian. Setelah itu anak diberi penjelasan cara

membuat Mozaik dengan memberi lem pada pola gambar dan menempelkan biji-bijian satu per satu.

- 3) Guru membagikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Mozaik. Setelah itu, anak-anak mulai mengerjakan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru berkeliling memantau kegiatan anak membuat Mozaik. Setiap anak yang sudah menyelesaikan kegiatan membuat Mozaik diminta untuk membereskan masing-masing alat dan bahan yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah selesai anak istirahat, anak mencuci tangan dilanjutkan makan bersama bekal yang dibawa.
- 4) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi kegiatan pada hari itu dengan menanyakan perasaan anak, setelah itu dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan berdoa sesudah belajar, doa naik kendaraan, kemudian ditutup dengan salam.

Untuk mengukur kemampuan motorik halus anak, guru melakukan observasi terhadap apa yang dilakukan oleh anak dalam bermain mozaik, baik setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II. Adapun aspek yang diobservasi yaitu :1) kemampuan anak cara mengambil bahan Mozaik; 2). Kemampuan anak dalam menempel bahan Mozaik dengan tepat; 3). Cara memberi perekat (lem) pada pola dan gambar. Kemampuan motorik halus anak setelah pemberian tindakan pada siklus I yaitu baik/ tinggi dengan tingkat persentase yaitu 65%. Sedangkan jika dianalisis dari masing-masing indikator, maka diperoleh gambaran kemampuan motorik halus anak yaitu: 1) Cara mengambil bahan Mozaik yaitu baik (67%); 2) Cara memberi perekat (lem) pada pola yaitu Baik (68%); 3). Ketepatan menempel bahan Mozaik pada pola gambar yaitu Baik (60%). Sedangkan pada siklus II, jika dianalisis berdasarkan indikator- indikator kemampuan yaitu cara mengambil bahan Mozaik dengan jumlah skor rata-rata skor 3,3 dan persentase sebesar 83 % dengan interpretasi sangat tinggi. Cara memberi perekat (lem) pada pola dengan rata-rata skor 3,5 dan persentase sebesar 88 % dengan interpretasi sangat tinggi. Ketepatan menempel bahan Mozaik pada pola gambar dengan rata-rata skor 3,3 dan persentase sebesar 83% dengan interpretasi sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui pencapaian kemampuan motorik halus anak pada siklus II sebesar 85% dengan interpretasi sangat tinggi.

Tingginya capaian tersebut, jika dianalisis dari aspek pembelajaran, lebih dipengaruhi oleh aspek bermain mozaik yang dipandang lebih menarik bagi anak-anak. Penerapan bermain Mozaik sebagai alternatif peningkatan motorik halus anak, dirasa memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif. Pembuktian peneliti ini sebenarnya relevan dengan pandangan para ahli sebelumnya bahwa bermain Mozaik bagi anak memiliki beberapa manfaat bagi tumbuh kembang anak. Manfaat Mozaik menurut Rahim dkk. (2020: 16-17) sangat penting untuk anak, karena keterampilan Mozaik mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang indah dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar. Kegiatan seni Mozaik dapat melatih pengembangan motorik halus anak, karena jika anak

sudah memiliki kesiapan belajar keterampilan motorik, akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan. Dengan cara memberikan kegiatan Mozaik pada anak akan menumbuhkan kreativitas Mozaik pada anak usia dini maka kreativitas yang dimiliki pada setiap anak karena kegiatan ini akan bisa mewujudkan perasaan yang dimiliki anak dan melalui kegiatan ini rasa ingin tau anak akan muncul ketika anak melihat pola atau gambar.

Demikian juga Sulastri, A.T (Sulastri, 2015), menambahkan bahwa kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya : 1) Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat; 2) Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak secara tidak langsung dapat mengenalkan warna pada anak; 3). Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam – macam; 4). Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda- benda kecil dan melibatkan koordinasi otot tangan dan mata; 5). Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya. Dari berbagai pandangan di atas, semakin menguatkan bahwa Mozaik bisa menjadi alternatif bagi guru dalam upaya meningkatkan motorik halus anak.

Selain itu, dari aspek Mozaik itu sendiri, memiliki kelebihan dan keunggulan dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini. Adapun kelebihan Mozaik menurut Alexander (Alexander, 2015) yaitu: 1). Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi; 2). Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di Taman kanak-kanak yang bisa digunakan dan aman untuk anak; 3). Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan Mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru; 4). Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan indah; 5) Melatih konsentrasi anak, kelebihan mosaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan Mozaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi; 6). Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan Mozaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.

Bahkan hasil penelitian terdahulu telah menguatkan temuan penelitian ini salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Umi Alifah (Alifah, 2021),

dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik (penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur), penelitian yang ditulis oleh Dwi Kurniawati, (2019) dengan judul "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelas A Di Taman Kanak-Kanak Al-Barokah Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi)", penelitian yang ditulis oleh Wida Restiyani (Wida Restiyani, 2018) yang berjudul "Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Hasil dari seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa bermain Mozaik bagi anak sangat bermanfaat dan berdampak terhadap peningkatan motorik halus anak. Dari berbagai pandangan para pakar dan peneliti terdahulu, penyusun semakin yakin bahwa bermain Mozaik bisa menjadi alternatif peningkatan motorik halus pada anak. Atas dasar inilah, hipotesa tindakan yang diajukan oleh penulis bisa diterima bahwa kegiatan bermain Mozaik bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dan dalam penelitian ini, hipotesa tindakan sudah teruji dan terbukti yaitu ada peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kemampuan rendah menjadi sangat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Gambaran Kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon sebelum praktek membuat Mozaik yaitu berada pada level rendah (36%). Gambaran Proses Pemberian Tindakan melalui Praktek Membuat Mozaik pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, dilakukan dengan dua siklus, pada siklus pertama pembuatan Mozaik menggunakan media potongan kertas berwarna, sedangkan pada siklus ke II menggunakan biji-bijian. Hasil dari penerapan membuat Mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PAUD Miftahul Huda Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yaitu adanya peningkatan tingkat kemampuan motorik halus anak dari rendah (36%) menjadi sangat tinggi (83%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifah, R. 2014. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, M. 2019. Bermain & Permainan Anak Usia Dini. Prenamedia Group. Jakarta.
- Isenberg, J.P., & Jalongo, M.R. 2010. Creative thinking arts-based learning. New



- Jersey: Pearson.
- Kementrian Agama RI. 2011. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: Optima.
- Khadijah dan Nurul Amelia. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Masnonok.2017. Seni Mozaik bagi Anak PAUD-artikel PAUD. Retrieved March 13, 2018, from <http://artikelpaud.com/seni-Mozaik-bagi-anak-paud>
- Miller, D. L. 2009. Young Children learn through authentic play in nature explore classroom. Diakses dari situs <http://www.dimensionsfoundation.org/reseach/authenticplay.pdf>
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2007. Bermain dan Permainan Anak. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. Bermain dan Permainan Anak. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Novikasari, M. 2012. Kolase, Mozaik dan Montase. Retrieved March 13, 2018, from <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/search?q=Mozaik>
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 2000. Evaluasi Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional.
- Riadi, Edi. 2014. Metode Statistik Parametrik dan Nonparametrik. Pustaka Mandiri. Tangerang.
- Ridwan dan Akdon. 2010. Rumus dan data dalam analisis data Statistika. Bandung. Alfabeta.
- Saputra, Y.M. 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sumantri,M.S. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (D. Sugono, Ed.) Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Whittaker, H. 2004. Accesing series sciences in action 2 (6-7) volume 2 UK. Folen Publisher.
- Yamin, M dan Jamilah, S.S. 2013. Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Yuliani, Nuraini, S. 2007. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Zulkifli L. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.